

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP  
KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI YANG  
MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN  
PADA UMKM DI KABUPATEN MAGELANG**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:  
**Siti Elvas Rasmiyati**  
17.0101.0151

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2022**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era 4.0 seperti sekarang ini, perdagangan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu Negara untuk memajukan perekonomian Negara itu sendiri, baik perdagangan secara mikro maupun makro. Menurut kementerian PPN/Bappenas laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2018 meningkat sebanyak 0,10 persen. Menurut kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto menyatakan bahwa sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari lapangan usaha industri diikuti dengan pedagang besar maupun eceran. Pertumbuhan ekonomi tersebut berdampak langsung pada lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan. Yang berarti peran pedagang besar atau kecil mendukung dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Laucereno, 2019).

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan individu yaitu sikap yang terbentuk dimana seseorang dapat mampu merencanakan serta mempertimbangkan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menerima risiko keuangan, menabung, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usahanya. Besarnya hasrat individu dalam memenuhi kebutuhan hidup sesuai tingkat

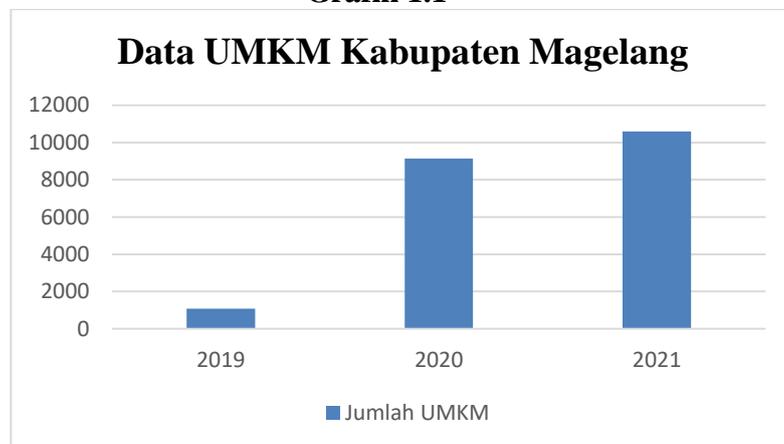
pendapatan perkapita adalah pemicu dalam munculnya perilaku manajemen keuangan (Susanti, Ismunawan & Pardi, 2017). Ada beberapa faktor pendorong adanya perilaku pengelolaan keuangan diantaranya Literasi Keuangan, Sikap keuangan, dan Faktor Demografi. Dimana Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang (Sumarwan, 2011). Literasi keuangan dianggap sangat penting bagi elemen masyarakat maupun pegiat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Sedangkan sikap keuangan sebagai kecenderungan dalam psikologis ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Lukiastuti, 2019). Sikap keuangan mengarah pada jalan, pendapatan, pemikiran individu dan penilaian individu tentang praktik keuangan. Individu yang bersikap rasional dan percaya diri dalam hal keuangan akan mempengaruhi pengendalian dirinya.

Karakteristik demografi meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, keluarga, dan pekerjaan yang mempengaruhi perilaku keuangan keluarga (Husni, 2017). Setiap individu memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif

dengan tujuan kesejahteraan hidup. Sumber daya keuangan yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dapat dialokasikan dengan baik, tanpa ada kesalahpahaman tentang pengambilan keputusan keuangan, baik keuangan pribadi maupun keluarga. Pengertian UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan keberadaan sektor UMKM membuat lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap pengangguran (Dewi, 2018).

**Grafik 1.1**



**Peningkatan Jumlah UMKM di Kabupaten Magelang Tahun 2019-2021**

*Sumber : [dinkop-umkm.jatengprov.go.id/kabupaten.magelang](http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/kabupaten.magelang)*

Berdasarkan grafik diatas, peningkatan jumlah UMKM dianggap bias menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan daya saing yang meningkat dalam tingginya kesejahteraan masyarakat. Fenomena yang

diangkat dalam penelitian ini ialah peningkatan pelaku UMKM di Kabupaten Magelang memicu perhatian pemerintah dalam keberlangsungan usahanya. Perkembangan dalam UMKM mengharuskan pelaku UMKM harus siap dalam persaingan dengan UMKM yang lain. Diharapkan pelaku UMKM menciptakan usaha yang baru dan berbeda dengan yang lain. Selain itu UMKM juga diharapkan mampu memiliki kinerja yang bagus dan baik. Meskipun UMKM mempunyai peran yang potensial namun dalam kenyataannya masih ada masalah yang dihadapi dalam perkembangan usahanya yaitu salah satunya adalah masalah dalam manajemen bisnis. Contohnya UMKM mengalami keterlambatan dalam perkembangannya disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah literasi keuangan, sikap keuangan dan faktor demografi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Dari data UMKM Kabupaten Magelang yang diperoleh melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. Data UMKM Kabupaten Magelang berjumlah 106.637. Dari data tersebut peneliti menggunakan komunitas paguyuban di Kabupaten Magelang untuk memudahkan peneliti dalam menentukan objek penelitian. Paguyuban yang diteliti bernama Embico singkatan dari Magelang Bussiner Community yang diketuai oleh M.Samsudin. Paguyuban ini dibentuk untuk menghidupkan UMKM di Kabupaten Magelang dengan lokasi yang sudah ada. Sehingga, diketahui jumlah populasi dalam

penelitian ini yaitu Paguyuban di Kabupaten Magelang yang berjumlah 136 UMKM dari beberapa bidang, diantaranya kuliner, olahan makanan, craft, fashion, dan multiproduk.

Paguyuban masih mengalami berbagai hambatan dalam bidang eksternal maupun internal yang meliputi produksi, pemasaran, pengelolaan modal, tenaga kerja, keuangan, dan lain-lain. Pengelolaan dan pengetahuan keuangan yang lebih baik tidak hanya dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi, atau hal lainnya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat mengurangi gaya hidup yang konsumtif, karena dapat mengetahui dengan baik dan bijak cara membuat keputusan yang efektif untuk perencanaan keuangan dimasa depan. Kesulitan keuangan bukan hanya terjadi oleh seseorang yang memiliki penghasilan rendah atau berpendapatan kecil, tetapi kesulitan keuangan juga dapat terjadi oleh seseorang yang tidak mengetahui atau tidak memahami cara mengelola uang yang baik dalam hal ini terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit, berinvestasi, dan tidak mengerti yang mana kebutuhan dan keinginan yang tentunya harus mengutamakan kebutuhan hidup terlebih dahulu, serta tidak adanya perencanaan keuangan, dan lain-lain (Meutia, 2016). Dari beberapa fenomena yang ada, peneliti tertarik memilih kabupaten magelang sebagai objek untuk di teliti.

Ada ketidakkonsistensian dalam hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Djou (2019), Rachmawati & Nuryana (2020), Sholeh

(2019) dan Susanti, dkk (2017) didapatkan bahwa pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gahagho, dkk (2021), Masdupi, dkk (2019) dimana literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Gahagho, dkk (2021) dan Djog (2019) didapatkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Ita (2020) dimana sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dilain pihak, penelitian yang dilakukan oleh Rindivenessia & Fikri (2021) yang mana faktor demografi mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola perilaku keuangannya, dengan penelitian yang dilakukan Joseph (2020) dimana faktor demografi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Magelang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?
3. Apakah faktor demografi berpengaruh terhadap perilaku keuangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor demografi terhadap perilaku keuangan.

### **D. Kontribusi Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap dapat menjadikan sebagai referensi atau acuan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pandangan literatur bagi pembaca ataupun khalayak umum.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan pada masyarakat kabupaten Magelang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, dan faktor demografi. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang sangat guna memelihara kinerja keuangannya dalam menjaga stabilitas keuangannya serta memberikan pembelajaran mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, dan risiko dalam pengambilan keputusan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian berisikan ringkasan tiap-tiap bab, antara lain:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan terkait populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian, uji persyaratan analisis, hasil pengajuan hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Menjelaskan tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Teori**

##### **1. *Theory of Planned Behavior (TPB)***

Menurut Wahyono (2014) *Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. *Theory of planned behavior* adalah teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia pada keyakinan bahwa target tingkah laku yang berada di bawah kontrol kesadaran individu. Ajzen (2005) menunjukkan bahwa terdapat beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi suatu perilaku seseorang, yaitu faktor personality, social, dan information. Faktor yang dimaksud disini ada tiga yaitu personal, sosial dan informasi. Faktor personal merupakan sikap umum seseorang terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi maupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor sosial terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, agama dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman (Laili Rizkiawati & Asandimitra Haryono, 2018).

Ajzen dan Fishben (1988) menyempurnakan *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan memberikan nama TPB. TPB menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut.

Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subyektif, kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh (Sulistomo dan Prastiwi 2011). *Theory of Planned Behavior* (TPB) tampaknya sangat cocok untuk menjelaskan niat pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*), dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan didasarkan pada proses psikologis yang sangat kompleks (Gundlach, Douglas, dan Martinko 2003). TPB menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu : attitude toward the behavior, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku. Dari beberapa definisi *Theory of Planned Behaviour* menurut beberapa peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Theory of Planned Behaviour* adalah niat yang timbul dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal dari individu tersebut. Niat untuk melakukan suatu perilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu attitude toward the behavior, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku

Penelitian ini menggunakan TPB karena diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan dimana pada penelitian ini memahami mengenai tingkah laku seseorang. Sikap individu seseorang terhadap perilaku meliputi pada kepercayaan mengenai suatu perilaku.

Dengan demikian TPB menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku. Suatu perilaku terjadi tidak hanya pada intensi atau niat untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Pada penelitian ini TPB dijadikan sebagai variabel Y yaitu perilaku keuangan. Niat tersebut merupakan sikap yang terencana dan direncanakan, kemunculan tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, faktor sikap keuangan, faktor demografi.

## **2. Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur sebuah perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan simpanan dana keuangan setiap hari dalam penelitian Kholilah dan Iramani (2013). Besarnya hasrat individu dalam memenuhi kebutuhan hidup harus disesuaikan dengan tingkat pendapatan perkapita yang merupakan pemicu munculnya *financial management behavior*.

Byrne dalam Rasyid (2012) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bisa dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Menurut *President's Advisory Council* dalam penelitian Monticone (2011), Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) pemahaman tentang sikap

keuangan akan membantu individu dalam memahami apa yang dipercaya mengenai hubungannya dengan uang. Individu yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam konteks pengetahuan keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan yang jauh lebih menguntungkan. Sikap akan mengacu kepada perilaku individu yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Irine dan Damanik, 2016).

Menurut Rambe et al., (2017) pengelolaan keuangan merupakan aktivitas yang berhubungan dalam perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan yang menyeluruh. Manajemen keuangan Paguyuban terdiri dari sumber-sumber dana, manajemen kas, laporan keuangan dan penganggaran. Dalam penentuan harga jual menurut Mulyadi (2012) penentuan harga jual merupakan suatu nilai yang dapat menutupi keseluruhan biaya yang membebankan produk tersebut maupun jasa yang dihasilkan ditambah dengan jumlah keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai suatu tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar keinginan seseorang untuk membeli apa yang diinginkan melebihi apa yang dibutuhkan, seseorang yang seperti

ini akan kurang paham dengan manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan (Rita & Kusumawati, 2010). Dalam hal pencatatan keuangan sebagian besar pelaku UMKM melakukan pencatatan hanya sebatas penerimaan kas masuk dan keluar yang seadanya belum sampai membuat laporan keuangan, hal ini juga mengakibatkan pelaku UMKM tidak dapat menilai kinerja keuangan usahanya, maka pelaku UMKM tidak mampu dalam pengambilan keputusan keuangan, mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga tidak dapat memperoleh kesejahteraan dalam waktu jangka panjang.

### **3. Literasi keuangan**

Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan yang dimiliki oleh setiap individu yang diharapkan mampu mengelola masalah dalam keuangan guna meningkatkan taraf hidupnya dan mencapai kesejahteraan. Dengan demikian literasi keuangan mencakup keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu untuk mempergunakan pendapatannya dengan bijak, baik dalam pengeluarannya, tabungannya, atau pun investasinya Yukaristia (2019).

Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi yang cukup terkait konsep dan instrumen keuangan menurut Agarwal (2021). Literasi keuangan merupakan keharusan

bagi setiap individu agar terhindar dari permasalahan keuangan. Seringkali setiap individu dihadapi dengan trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan lainnya. Permasalah trade off ini sering terjadi karena adanya seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) dalam memperoleh barang yang diinginkan. Literasi keuangan mempengaruhi semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, tabungan, investasi, penggunaan kartu kredit, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Penelitian Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan tersebut dapat menjadi salah satunya faktor kesuksesan dalam mengelola keuangan individu tersebut.

Literasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki setiap pelaku UMKM dalam menjalankan suatu usahanya. Kegagalan usaha sering juga dialami oleh pelaku UMKM dikarenakan kesalahan dilakukan dalam pengelolaan usahanya dan kurangnya memahami tentang literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan yaitu suatu pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang konsepnya dasar keuangan dalam mengelola keuangan yang diperoleh dari hasil pendapatan untuk pengambilan sebuah keputusan tersebut. Hal ini mempengaruhi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Otoritas Jasa Keuangan, (2013) yang menyatakan

bahwa literasi keuangan merupakan sebuah rangkaian suatu proses ataupun aktivitas dalam meningkatkan sebuah pengetahuan, keterampilan konsumen dan juga masyarakat luas sehingga mereka dapat mampu mengelola keuangan yang lebih baik dari sebelumnya, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat yang baik.

Tingkat literasi keuangan yang baik maka pelaku UMKM diharapkan mampu mengendalikan kondisi keuangan usahanya dalam pengambilan keputusan keuangan, kemampuan dalam mempertahankan suatu usahanya dengan kinerja keuangan yang baik meningkatkan kesejahteraan yang diperoleh dalam waktu jangka yang panjang (Muraga & John, 2015). Keterampilan dalam keuangan juga sangat penting dalam menjalankan usaha agar meminimalisir suatu masalah keuangan, sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Pemilik UMKM juga harus memiliki pengetahuan dalam pengelolaan keuangan supaya dapat melakukan kegiatan dalam mencari dana, mengalokasikan dananya untuk memaksimalkan usahanya.

#### **4. Sikap keuangan**

Humaira dan Sagoro (2018) menjelaskan sikap keuangan dapat berupa pendapat, keadaan pikiran, dan penilaian terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikap individu. Amanah *et al.* (2016) menjelaskan sikap keuangan sebagai bentuk kecenderungan

psikologis seseorang yang diekspresikan pada saat mengevaluasi kegiatan manajemen keuangan dengan rekomendasi beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Menurut Furnham (1984) dalam Amanah (2016), Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik (Irine & Damanik, 2016).

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, penilaian, serta pendapat tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga merupakan penerapan prinsip dari keuangan dalam menciptakan dan mempertahankan nilai dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya yang tepat. Semakin positif sikap terhadap manajemennya dan juga didukung dengan tingkatnyaa pengetahuan mengenai finansial yang dimiliki maka semakin juga banyak praktik yang dapat diterapkan. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai pola pikir, opini dan penilaian tentang keuangan pribadinya yang diterapkan pada sikap.

## 5. Faktor demografi

Demografi merupakan gambaran dalam mengenai latar belakang seseorang yang dapat mempengaruhi *financial literacy* mereka (Mandel, 2018). Rita & Kusumawati (2013) menyatakan faktor demografi terdiri dari gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jabatan, dan pendapatan. Salah satu faktor yang berhubungan dengan faktor demografi yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, pendidikan, agama, kebangsaan, dan kelas sosial (Kotler & Keller, 2009). Salah satu alasan variabel demografi dikarenakan variabel tersebut sering terkait erat dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Dimana Faktor demografi dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang termasuk dalam mengelola perilaku keuangannya. Secara tidak langsung persepsi dan sikap individu cenderung memiliki perbedaan dengan adanya perbedaan jenis kelamin, usia dan pendapatan.

Usia berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu, semakin dewasa maka semakin peka individu tersebut terhadap pengelolaan keuangannya. Nujmatul (2013) mengatakan usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangannya akan semakin baik pula. Pendidikan juga berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi real income individu

menurut Husni (2017). Pendidikan pengelolaan keuangan dapat juga dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi (pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan) yang pada dasarnya akan mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Menurut Romadoni (2015) menyatakan bahwa seseorang memiliki status sosial (pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan) lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, mampu meraih pendapatan yang lebih besar, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dibandingkan dengan seseorang yang berstatus sosial ekonomi rendah.

Dalam hal ini dikatakan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang ditempuh, akan tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Jadi pada intinya, faktor-faktor yang terdapat dalam demografi yaitu meliputi tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan dan lama berusaha (Desiyana, 2015).

## **B. Telaah Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan oleh Gahagho,dkk (2021) membahas tentang pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis unsrat dengan niat sebagai variabel intervening. Hasil

penelitian ini menggunakan metode analisis jalur dengan menyebarkan kuesioner secara online serta menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasilnya bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rindivenessia & fikri (2021) meneliti tentang peran self-efficacy dan sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik olah data digunakan penelitian ini yaitu teknik model persamaan struktural. Hasil dari penelitian ini mengetahui tentang pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh juga terhadap perilaku keuangan yang baik dan sikap keuangan sebagai variabel mediasi juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik dengan self-efficacy sebagai variabel mediasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Nuryana (2020) meneliti tentang peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini Menggunakan teknik proportional random sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap sikap keuangan, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Djog (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap

Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Ende didapatkan bahwa pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (2019) mendiskusikan bahwa Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik simple random sampling dengan pendekatan kuantitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan angket serta analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa semester VII Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang tahun akademik 2019/2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas (2019) membahas tentang pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. Data dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap locus of control selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Masdupi, dkk (2019) mendiskusikan Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan

mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sampel dipilih menggunakan clustered proportional sampling. Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan tetapi tempat tinggal tidak memiliki hubungan pada keuangan perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2018) menekankan Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya literasi keuangan bagi mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka walaupun melalui perkuliahan sudah diberikan materi yang berkaitan dengan aspek-aspek keuangan. Pengetahuan literasi keuangan hendaklah diberikan sedini mungkin sehingga mereka dapat mengaplikasikan dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferli & Nursanti (2018) menjelaskan analisis tingkat literasi keuangan personal berdasarkan faktor-faktor demografi serta pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa stie indonesia banking school di jakarta. Data yang digunakan yaitu data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan manajemen dengan IPK berkisar antara 2,75-3,25 yang tinggal bersama orang tua cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017) meneliti tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan umkm di surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan metode sensus. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM.

### **C. Perumusan Hipotesis**

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

*Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku. Niat individu dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan dalam mengenai suatu perilaku. Literasi ataupun pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan juga tidak hanya mampu menggunakan uang, namun juga dapat memberikan manfaat pada ekonomi. Suatu individu dengan pengetahuan finansial yang lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik dalam hidupnya dengan demikian individu sangat berperan dalam meningkatkan keamanan ekonomi (Hilgert dan Hogarth,

2003). Didukung dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Sholeh, 2020), (Masdupi et al., 2019) dan Djog (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian Literasi keuangan diprediksi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka hipotesis yang diajukan yaitu :

**H<sub>1</sub> : Pengaruh Literasi Keuangan berpengaruh positif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.**

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

*Theory of planned behavior* adalah teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individunya. Sikap mengacu bagaimana seseorang tersebut menguasai masalah keuangan pribadi tersebut, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Menurut Furnham (1984) dalam Amanah (2016), Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Rachmawati dan Nuryana (2020) dan Rindivenessia dan fikri (2021) mendukung penelitian sebelumnya bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap

perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian sikap keuangan diprediksi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H<sub>2</sub> : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.**

3. Pengaruh Faktor demografi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

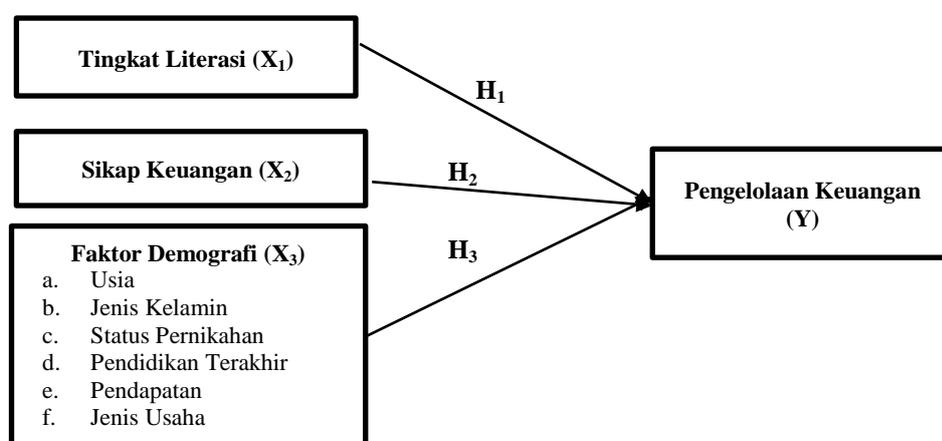
*Theory of planned behavior* menjelaskan mengenai faktor demografi bahwa latar belakang seperti gender, usia, dan pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap perilaku keuangan seseorang tersebut. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ferli dan Nursanti (2018) dan Masdupi,dkk (2019) yang mengatakan bahwa faktor demografi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan tetapi tempat tinggal tidak memiliki hubungan pada keuangan perilaku. Dengan demikian sikap keuangan diprediksi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian sikap keuangan diprediksi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka hipotesis yang diajukan yaitu :

**H<sub>3</sub> : Faktor Demografi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.**

#### **D. Model Penelitian**

Berdasarkan gambar dibawah ini, terdapat pengaruh secara langsung antara variable independen terhadap variable dependen. dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi hubungan variable yang

berpengaruh langsung. Berdasarkan konseptual pada penelitian ini, terjadi keterkaitan secara langsung antara tingkat literasi terhadap pengelolaan keuangan menghasilkan H1, sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan menghasilkan H2, dan faktor demografi terhadap pengelolaan keuangan menghasilkan H3.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

Keterangan:

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> : Variabel bebas (*Independent Variable*)

Y : Variabel terikat (*Dependent Variable*)

—————> : Pengaruh langsung

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Populasi dan sampel**

Populasi adalah wilayah umum atau generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut (Sugiyono 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu Paguyuban di Kabupaten Magelang yang berjumlah 136 UMKM dari beberapa bidang, diantaranya kuliner, olahan makanan, craft, fashion, dan multiproduk.

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Menurut sugiyono (2017) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan begitu, metode ini sangat cocok untuk penetapan sampel yang ada guna untuk pengambilan sampel sesuai jumlah populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Magelang yang berjumlah 136 UMKM (lampiran 1).

##### **B. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, dimana kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung, seperti laporan keuangan. Sumber data yang

digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2004). Data primer biasanya didapatkan melalui pembagian kuesioner bagi responden dan responden mengisi kuesioner yang dibagikan secara langsung. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner mengenai Tingkat Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Faktor Demografi, Pengelolaan Keuangan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online maupun offline. setelah kuisioner di bagikan responden mengisi pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuisoner dengan pernyataan.

Sumber data yang kedua ialah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data, akan tetapi melewati orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014:137). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelian ini berupa daftar nama seluruh UMKM di Kabupaten Magelang yang telah bergabung dalam komunitas Embico yang diketuai oleh Bapak Samsudin.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono, (2010) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah data primer, yaitu dengan meninjau secara langsung obyek penelitian. Perolehan data dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui responden dengan

mengajukan dan menyebarkan beberapa pernyataan secara tertulis. Penelitian ini menggunakan kuesioner secara online dengan memanfaatkan media melalui GoogleForm.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### 1. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggungjawab. Indikator-indikator dari pengelolaan keuangan menurut (Yusanti, 2020) meliputi :

- a) Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
- b) Pembayaran tagihan tepat waktu
- c) Penyisihan uang untuk tabungan
- d) Pengendalian biaya pengeluaran
- e) Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

##### 2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti, menganalisa, memahami dan mengelola keuangan pribadinya berdasarkan pengetahuan yang dia punya (Masdupi et al., 2019). Setiap individu pasti memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangannya. Menurut Widayat (2010), terdapat beberapa hal dalam pengukuran literasi keuangan, yaitu:

- a) Menyusun/merencanakan anggaran penghasilan yang akan diterima.

- b) Menyusun/merencanakan anggaran biaya yang akan dikeluarkan.
- c) Kepatuhan terhadap rencana anggaran pengeluaran.
- d) Pemahaman atas nilai riil uang.
- e) Pemahaman nilai nominal uang.
- f) Pemahaman tentang inflasi.

### 3. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah sebuah dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif (Yuningsih et al., 2017). Fadilla dan Mohamad (2016) menyatakan bahwa indikator pengukuran sikap keuangan dapat dilihat dari 6 (enam) hal yaitu :

- a) *Obsession*/obsesi,
- b) *Power*/kekuatan,
- c) *Effort*/usaha,
- d) *Inadequacy*/ketidalcukupan,
- e) *Retention*/referensi, dan
- f) *Security*/keamanan.

### 4. Faktor demografi

Demografi adalah sesuatu yang sangat penting dalam memahami masalah sosial dan ekonomi di suatu wilayah, serta mengidentifikasi solusi potensial terhadap masalah tersebut. Demografi juga mempelajari mengenai berbagai perubahan komposisi dan dinamika

penduduk di suatu daerah. Adapun Indikator dalam faktor demografi (Andrew, 2014) yaitu:

a) Usia

Usia adalah tingkat ukuran hidup/batasan yang dapat mempengaruhi kondisi/fisik, pola pikir, dan daya tangkap seseorang. Mengacu pada jurnal terdahulu, pengukuran variable usia menggunakan skala rasio (dengan skor 1-5) berdasarkan survei tentang literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat Indonesia pada tahun 2016 (OJK, 2020b), dan pengklasifikasian usia menurut OJK adalah sebagai berikut:

- 1) Usia 17 - 25 tahun
- 2) Usia 26 – 35 tahun
- 3) Usia 36 – 45 tahun
- 4) >45 tahun

b) Jenis Kelamin

Jenis kelamin atau gender adalah identifikasi individu sebagai seorang perempuan atau laki-laki (Baron dan Byrne, 2000). Di dalam penelitian ini yang di gunakan adalah sifat dari jenis kelamin tersebut yang di sebut dengan gender, gender adalah Pengukuran variabel jenis kelamin termasuk dalam variabel dummy, sehingga laki-laki akan mendapat skor 1, dan perempuan mendapat skor 0. (Sari & Kautsar, 2020)

c) Status Pernikahan

Status Pernikahan adalah identifikasi individu sebagai seorang (Baron dan Byrne, 2000). Di dalam penelitian ini yang digunakan adalah status perkawinan tersebut. Pengukuran variabel jenis kelamin termasuk dalam variabel dummy, sehingga belum menikah akan mendapat skor 1, dan menikah mendapat skor 0. (Sari & Kautsar, 2020).

d) Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan pembelajaran, keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan kelompok individu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui penelitian, pengajaran, atau pelatihan yang dapat dilakukan sendiri, atau dibawah ajaran orang lain. Dimana pendidikan menjadi aspek yang penting dalam keberlangsungan hidup seseorang yang biasanya 41 terdiri dari tingkatan seolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir, sampai dengan perguruan tinggi. Kalsifikasi ini berdasarkan penelitian terdahulu yaitu (Sari & Kautsar, 2020), kemudian di sesuaikan dengan kondisi dan kriteria yang peneliti butuhkan saat ini, sehingga tingkat pendidikan diklasifikasikan sebagai berikut: SD = skor 1, tingkat SMP = skor 2, tingkat SMA = skor 3, tingkat Diploma = skor 4, tingkat Sarjana = skor 5.

e) Pendapatan

Pendapatan merupakan total penghasilan yang diterima oleh seseorang atas hasil kerjanya pada periode tertentu (tahunan, bulanan, mingguan atau harian) (Herlindawati, 2017). Pengukuran pendapatan dinilai dengan skala ordinal (1-4), yang mengartikan bahwa semakin tinggi pendapatan maka skalanya juga akan di tunjukkan dengan angka yang besar atau tinggi, dan sebaliknya, jika jumlah pendapatan semakin rendah, maka semakin rendah nilainya skalanya. Pengukuran pendapatan pada penelitian ini menggunakan klasifikasi pendapatan yang digunakan BPS (Badan Pusat Statistik 2013), yang dibagi menjadi empat golongan yaitu: 1) Golongani rendah < Rp1.500.000/bulan. 2) Golongan sedang Rp1.500.000 - < Rp2.500.000/bulan. 3) Golongan tinggi Rp2.500.000 - Rp3.500.000/bulan. 4) Dan golongan sangat tinggi > Rp.3.500.000/bulan. (Rizkiawati & Asandimitra, 2018)

### **Pengukuran Variabel**

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel adalah skala likert, menurut (Sugiyono, 2015) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun pernyataan dalam angket dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat ordinal dan diberi nilai atau skor yang berbeda dan responden diminta mengisi daftar

pertanyaan tersebut dengan memberi tanda (√) pada lembar jawab kuesioner.

Skala Pengukuran Variabel Lingkungan Kerja dengan 5 Skala Likert :

1. Sangat setuju dengan nilai 5
2. Setuju dengan nilai 4
3. Netral dengan nilai 3
4. Tidak setuju dengan nilai 2
5. Sangat tidak setuju dengan nilai 1

## **E. Alat Analisis Penelitian**

### **1. Uji Kualitas Data**

#### a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuisisioner yang disebar. Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018). Suatu kuisisioner dapat dianalisis factor jika nilai KMO dan barlett's tes  $> 0,50$  dan nilai factor loading  $> 0,50$ . Apabila nilai cross loading menunjukkan  $>0,50$  makadikatakan valid, namun jika nilai cross loading  $0,50$  maka dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya (Aryanto, A., *et al.*, 2021).

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas yaitu alat dalam mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian dapat dilakukan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2018)

## 2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variable independen dalam penelitian terdapat lebih dari satu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dalam hubungan dan besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dimana Variabel Independen tersebut adalah Literasi keuangan, sikap keuangan, dan Demografi terhadap variabel dependen yaitu Perilaku pengelolaan keuangan. Model dalam persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

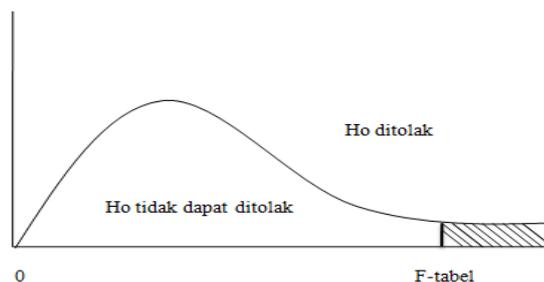
Y	= Perilaku pengelolaan keuangan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
$X_1$	= Literasi Keuangan
$X_2$	= Sikap keuangan
$X_3$	= Faktor demografi
$\varepsilon$	= standar error

### 3. Uji Model

#### a. Uji F (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2018), uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel yang menaksir nilai aktual (*goodness of fit*) Uji F menguji apakah variabel independen dapat mampu menjelaskan variabel dependen yang baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F yaitu berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pemilang  $df = k$  dan derajat kebebasan penyebut ( $df = n - k - 1$ ) dimana  $k$  merupakan jumlah variabel bebas. Dalam Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (fit).
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak fit).



**Gambar 3.1**  
**Gambar Kurva Uji F**

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

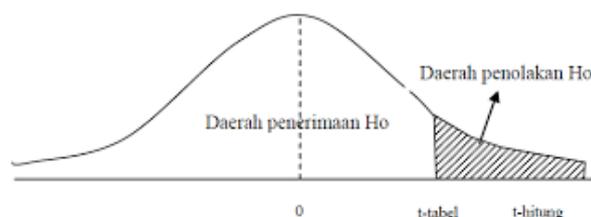
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya tingkat kemampuan yang menjelaskan variabel literasi keuangan, sikap keuangan, faktor demografi dan perilaku keuangan (Sholeh, 2020) atau juga dikatakan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent (Ghozali, 2018). Nilai dari  $R^2$  mulai dari nol sampai dengan 1. Nilai yang kecil menandakan kemampuan dari variabel independen di dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti dapat diartikan kemampuan independen dalam hampir memberikan informasi yang dibutuhkan.

#### 4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam menentukan nilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  (Ghozali, 2018).

Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif yaitu :

- a) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $P \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

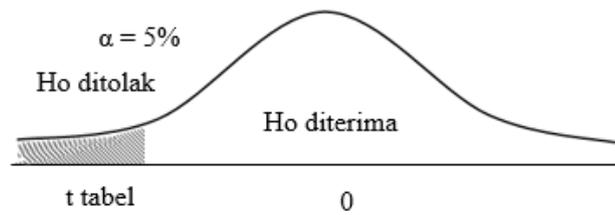


**Gambar 3.2**  
**Uji t Kriteria Positif**

Kriteria Penerimaan Hipotesis Negatif

- a) Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Jika  $-t$  hitung  $>$   $-t$  tabel, atau  $p$  value  $>$   $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.3**  
**Uji t Kriteria Negatif**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Analisis Tingkat Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Magelang”. Pelaksanaan serangkaian pengujian dan analisis dengan bantuan SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada delapan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
2. Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
3. Demografi dengan proksi usia, status perkawinan, jenjang pendidikan, pendapatan dan bidang usaha menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Penelitian ini fokus pada literasi keuangan, sikap keuangan, faktor demografi terhadap pengelolaan keuangan. Masih banyak variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

2. Pengujian ini hanya fokus pada masyarakat Kabupaten Magelang, sehingga menjadikan terbatasnya jumlah data yang di peroleh karena tidak memenuhi syarat.
3. Penelitian ini menggunakan 6 variabel independen, namun hanya menggunakan dua variabel yang memiliki butir item pernyataan, sedangkan 4 yang lain adalah variabel karakteristik demografi (kategorikal), sehingga terbatasnya variabel menjadikan salah satu hal yang perlu di perhatikan lagi.

### **C. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan-kesimpulan yang diambil, maka selanjutnya dapat diusulkan beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan dan bermanfaat. Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel baru yang dapat memperkuat faktor demografi, sehingga faktor demografi menjadi faktor yang penting didalam pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Magelang.

#### **2. Bagi UMKM**

Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting dalam kemajuan suatu UMKM dalam segala bidang usaha, dimana UMKM harus selalu mengembangkan kemampuannya dengan cara memperhatikan terkait literasi keuangan, sikap keuangan dan faktor demografinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agitya Rindivenessia, M. A. F. (2021). Peran Self-efficacy dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 125–141.
- Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, 3(1): 69-80.
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33-39
- Amanah, F & Subekti, R. (2016). Analisis Tracking Error untuk Mengukur Kinerja Portofolio Model Black Litterman. Skripsi. Yogyakarta : UNY
- Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, E. A. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1). 1- 13 Cahya.
- Bank Indonesia, 2012. Hasil Kajian Kredit Mikro, Kecil dan Menengah untuk Kegiatan Produktif. Jakarta : Bank Indonesia.
- Bawono. (2006). *Multivariat Analysis dengan SPAA*. STAIN Press.
- Dewi, W. K., Yurniwati, & Rahman, A. (2018). The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and High Technologies*. 10(2). 371-381
- Della, C. K., (2015). Determinan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, VII(2), 123–134.
- Fatoki & Olawale. 2014. The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *J See Sel*. Vol 40 (2).

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Dengan Program IMB SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humairo & SUGiono. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.
- Krishna, Ayu (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (survey pada mahasiswa universitas pendidikan indonesia).
- Keown, L. A. (2011). The financial knowledge of Canadians. Component of Statistics Canada Catalogue, 11-008-X, 30–39.
- Lukiastuti, T. E. P. dan F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.24036/jkmb.10884900>
- Marini, Linawati, & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91.
- Mulasiswi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi ( Fintech ) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12–20
- Nordiansyah. Survei (2016), OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Alami Peningkatan. (<http://m.metrotvnews.com/ekonomi/mikro/nN9JE39b-survei-2016-ojk-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-alami-peningkatan>) diakses pada 29 Januari 2017
- Putri. W. E., (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan Volume 8, Nomor 1, Januari – Juni 2020 p-ISSN 2338-6754 e-ISSN 2581-1304* <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>

- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/M.KUKM/VII/2015. Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2015-2019.
- Pramessti, D. A., & Yuliyanti, P. (2021). Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i2.292>
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166-181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Rindivenessia, A., & Fikri, M.A. (2021). Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Derivatif : Jurnal Manajemen* Vol. 15 No. 1 April 2021 (ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X).
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). No Title. *Ilmu Manajemen*, 8.
- Septyanto, D. (2016). *PENGUKURAN VARIABEL – dalam penelitian*.
- Sholeh, B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (C. Alfabeta (ed.)).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting*. 1(1). 12-22. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. Mikro Usaha Kecil dan Menengah.
- Safira, Y. A., Efni, Y., & Fitri. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial

Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek. *Bahtera Inovasi*, 3(2), 194–206.

Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya. *Ilmu Manajemen*, 8, 1233–1246.

Septyanto, D. (2016). PENGUKURAN VARIABEL – dalam penelitian. <https://pascasarjana.esaunggul.ac.id/index.php/2016/08/29/pengukuranvariabel-dalam-penelitian/>

Sibarani, C. G. G. T., Armayanti, N., Irwansyah, I., & Suharianto, J. (2019). Finansial Inklusi Dalam Perspektif Demografi (Studi Kasus Umkm Kota Medan. *Niagawan*, 8(3), 216. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15580>

Sulaiman, F. (2019). Apa Itu Literasi Keuangan? <https://www.wartaekonomi.co.id/read220393/apa-itu-literasi-keuangan>

Tasya Desiyana. (2015). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas muhammadiyah yogyakarta.

Widayat. (2010). Penentu Perilaku Berinvestasi, *Jurnal Ekonomika Bisnis*. Vol.01 No.02

Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihatiningsih. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *Mimbar*. 34(2). 255-264.

Widiyanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. 18(2). 153-163

Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, D. M. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat*

Yusnita & M. Abdi. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan The Effect Of Demographic Factors On Financial Literation. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING) Volume 2 Nomor 1, Juli-Desember 2018e-ISSN2597-523*